

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Profitabilitas

2.1.1.1 Definisi Profitabilitas

Menurut Gitman dan Zutter (2015:128), *profitability can be used to evaluate a company's profit by taking into account certain sales levels, certain asset levels or owner's investment. Without profit, a business can not spread out of capital. Owner, creditors, and management are paying attention to increasing profits because of the very importance of market share revenue.*

Profitabilitas merupakan perkiraan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas juga dapat memberikan suatu ukuran efisiensi manajemen perusahaan, ditunjukkan melalui keuntungan dari hasil penjualan dan laba atas investasi (Kasmir, 2018:196). Sementara itu, menurut Prihadi (2020:166), menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada periode tertentu. Keuntungan tersebut dapat bervariasi sebagaimana keuntungan tersebut diukur.

Pendapat lain menyatakan, profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aset, ekuitas, atau penjualan perusahaan (Sudana, 2015:25).

Dari berbagai pernyataan dan pendapat yang telah disajikan, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari profitabilitas adalah kemampuan perusahaan

untuk menghasilkan suatu keuntungan atau laba dari aset operasinya. Kemudian, hal tersebut dilakukan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, sehingga dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan tersebut.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018:197), terdapat beberapa tujuan dan manfaat mengenai profitabilitas, diantaranya yaitu.

1. Tujuan pengukuran profitabilitas bagi perusahaan, atau bagi pihak di luar perusahaan:
 - a. untuk mengukur atau menghitung laba perusahaan dalam periode tertentu;
 - b. untuk mengevaluasi keadaan laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun saat ini;
 - c. untuk menilai pertumbuhan laba dari waktu ke waktu
 - d. untuk menentukan besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri
 - e. untuk mengukur produktivitas seluruh keuangan perusahaan yang digunakan;
 - f. untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik dari ekuitas sendiri;
 - g. tujuan lainnya.
2. Manfaat mengenai pengukuran profitabilitas bagi perusahaan atau di luar perusahaan, diantaranya yaitu:

- a. untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang dihasilkan perusahaan dalam satu periode;
- b. untuk mengetahui posisi laba saat ini dengan laba tahun sebelumnya;
- c. untuk mengetahui perkembangan laba dari tahun ke tahun;
- d. untuk mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri;
- e. untuk mengetahui semua keuangan perusahaan yang digunakan, baik modal sendiri atau dari modal pinjaman;
- f. manfaat lainnya.

2.1.1.3 Pengukuran Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018:114), rasio profitabilitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dengan pendapatan investasi.

Pendapat lain menyatakan, rasio profitabilitas tersebut mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2015:25).

Menurut Sudana (2015:25-26) terdapat beberapa cara untuk mengukur besar atau kecilnya profitabilitas, diantaranya adalah.

1. *Return on Assets (ROA)*

ROA dapat menunjukkan suatu kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba

setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen perusahaan dalam mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan ketika mengelola seluruh aset perusahaan. Apabila semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aset perusahaan atau berdasarkan jumlah aset yang sama dapat menghasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Tabel 2.1
Standar Industri *Return on Assets* (ROA)

No	Standar Industri	Kriteria
1	≥ 15 %	Sangat Baik
2	10 % - 15 %	Baik
3	5 % - 10 %	Cukup Baik
4	1 % - 5 %	Kurang Baik
5	< 1 %	Tidak Baik

Sumber: Kasmir, 2018

Rumusnya adalah sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Earning after Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

2. *Return on Equity* (ROE)

ROE menunjukkan suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan ekuitas sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam rasio ini mempunyai peranan penting bagi pemegang saham, dikarenakan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan ekuitas sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Jika semakin tinggi rasio ini, maka efisiensi penggunaan ekuitas yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Rumusnya sebagai berikut.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning after Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

3. *Profit Margin Ratio*

Profit margin ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai oleh suatu perusahaan. Jika semakin tinggi rasio ini, maka menunjukkan semakin efisien perusahaan tersebut dalam menjalankan operasionalnya. *Profit margin ratio* terdiri dari beberapa macam, yaitu.

a. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio NPM mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Dapat mencerminkan efisiensi seluruh bagian, seperti pemasaran, personalia, dan keuangan yang ada di dalam perusahaan. Rumusnya sebagai berikut.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning after Taxes}}{\text{Sales}}$$

b. *Operating Profit Margin (OPM)*

Rasio OPM mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dalam penjualan yang dicapai suatu perusahaan. Rasio OPM dapat menunjukkan suatu efisiensi bagian produksi serta pemasaran dalam menghasilkan laba. Rumusnya sebagai berikut

$$\text{OPM} = \frac{\text{Earning before Interest and Tax}}{\text{Sales}}$$

c. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio GPM dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan pe yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Rumusnya sebagai berikut.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

4. *Basic Earning Power*

Rasio *basic earning power* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Artinya, dapat mencerminkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan seluruh investasi yang telah dilakukan perusahaan. Apabila semakin rasio ini, maka pengelolaan seluruh aset yang dimiliki pere untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak akan semakin efektif dan efisien. Rumusnya sebagai berikut.

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Earning before Interest and Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Assets (ROA)*. Rasio tersebut digunakan karena dapat memberikan suatu ukuran profitabilitas yang lebih baik, mengenai efektifitas perusahaan dalam mengelola asetnya dalam menghasilkan suatu keuntungan selama dalam periode tertentu. Keunggulan utama dari ROA, yaitu mampu mengukur efisiensi penggunaan ekuitas secara menyeluruh, dan dapat membandingkan rasio industri, hal tersebut akan diketahui mengenai posisi setiap perusahaan dan menjadi penting untuk salah satu langkah dalam perencanaan strategi. Oleh karena itu, apabila semakin besar ROA,

maka mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan (Sartono, 2016:122).

2.1.2 Leverage

2.1.2.1 Definisi Leverage

According to Gitman and Zutter (2015:124), leverage is the risk and return of the use of fixed cost, such as debt and preferred stock. The more fixed-cost debt the company uses, the greater the risk and the expected return.

Leverage dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menggambarkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan liabilitas (Kasmir, 2018:151).

Leverage adalah tingkat kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset dana atau dana yang memiliki beban tetap (utang dana atau saham khusus) untuk mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan (Arizal, 2020:20).

Leverage timbul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aset dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan. Penggunaan aset yang menimbulkan beban tetap disebut dengan *operating leverage*, sedangkan penggunaan dana dengan beban tetap disebut *financial leverage* (Sudana, 2015:180).

Kemudian, menurut Farida (2019:21) *leverage* adalah kemampuan untuk membayar liabilitas jangka panjang perusahaan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *leverage* yaitu suatu kemampuan perusahaan dalam hal membiayai aset yang dimiliki dengan

menggunakan pinjaman, serta bagaimana perusahaan dalam memenuhi liabilitasnya dalam melakukan pembayaran pinjaman.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat *Leverage*

Menurut Hery (2015:164) terdapat beberapa tujuan dan manfaat mengenai rasio *leverage*, diantaranya yaitu.

1. Mengetahui posisi total liabilitas perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
2. Mengetahui posisi liabilitas jangka panjang perusahaan terhadap jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan.
3. Menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh liabilitas.
4. Menilai seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh liabilitas.
5. Menilai seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh ekuitas.
6. Menilai seberapa besar pengaruh liabilitas terhadap pembiayaan aset perusahaan.
7. Menilai seberapa besar pengaruh ekuitas terhadap pembiayaan aset perusahaan.
8. Mengukur berapa bagian dari aset yang dijadikan sebagai jaminan liabilitas bagi kreditor.
9. Mengukur berapa bagian dari aset yang dijadikan sebagai jaminan ekuitas bagi pemilik atau pemegang saham.

10. Mengukur berapa bagian dari modal yang dijadikan sebagai jaminan liabilitas.
11. Mengukur berapa bagian dari ekuitas yang dijadikan sebagai jaminan liabilitas jangka panjang.
12. Menilai sejauh mana kemampuan perusahaan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.
13. Menilai sejauh mana kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh liabilitas.

Kemudian menurut Kasmir (2018:153), terdapat beberapa tujuan perusahaan menggunakan rasio *leverage* diantaranya yaitu:

1. untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor);
2. untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
3. untuk menilai keseimbangan antara nilai aset khususnya aset tetap dengan modal;
4. untuk menilai seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh liabilitas;
5. untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aset;
6. untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan liabilitas jangka panjang;

7. untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki; dan
8. tujuan lainnya.

Penggunaan *leverage* yang baik dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam menghadapi berbagai kemungkinan yang terjadi, akan tetapi kebijakan tersebut tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan. Menurut Kasmir (2018:154) berikut merupakan manfaat perusahaan menggunakan *leverage*.

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban terhadap pihak lain.
2. Menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Menganalisis keseimbangan antara nilai aset khususnya mengenai aset tetap dan ekuitas.
4. Menganalisis seberapa besarnya aset perusahaan yang dibiayai oleh liabilitas.
5. Menganalisis seberapa besar liabilitas perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset.
6. Menganalisis mengenai berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan liabilitas jangka panjang.
7. Menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri.

2.1.2.3 Jenis-jenis Rasio *Leverage*

Terdapat beberapa jenis rasio *leverage*, yaitu diantaranya.

1. Rasio Liabilitas terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Menurut Kasmir (2018:156), rasio liabilitas terhadap aset (*debt to asset ratio*) merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan diantara total liabilitas dengan total aset. Dengan begitu, rasio tersebut mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh liabilitas atau seberapa besar liabilitas perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset.

Apabila semakin tinggi rasio liabilitas terhadap aset maka semakin tinggi pula total liabilitas yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, dapat menyebabkan semakin besar pula kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi liabilitas. Akan tetapi, standar pengukuran yang digunakan untuk menilai baik atau tidaknya suatu rasio perusahaan sebaiknya menggunakan rasio rata-rata industri yang sejenis. Kemudian sebaliknya, apabila semakin rendah rasio liabilitas terhadap aset maka akan semakin rendah pula total liabilitas yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa sedikitnya aset yang dibiayai oleh liabilitas atau dengan kata lain sebagian besar aset dibiayai oleh ekuitas.

Menurut Kasmir (2018) berikut adalah standar industri *Debt to Asset Ratio* (DAR). Rumus untuk menghitung rasio utang terhadap aset:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total aset}}$$

2. Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Menurut Kasmir (2018:157), rasio liabilitas terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total liabilitas dengan total ekuitas. Dapat diartikan bahwa rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Oleh karena itu, untuk mengetahui berapa bagian dari modal yang dijadikan sebagai jaminan liabilitas.

Apabila semakin tinggi rasio liabilitas terhadap ekuitas maka semakin tinggi pula total liabilitas yang dimiliki oleh perusahaan, dan semakin kecil jumlah ekuitas pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Hal tersebut dapat menyebabkan konsekuensi yang besar bagi kreditor saat debitor mengalami kegagalan keuangan. Sebaliknya, apabila semakin rendah rasio liabilitas terhadap ekuitas maka akan semakin rendah pula total liabilitas yang dimiliki perusahaan dan semakin besar jumlah ekuitas pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan liabilitas. Maka dari itu, dapat mengurangi konsekuensi kreditor saat debitor mengalami kegagalan keuangan.

Menurut Kasmir (2018:159) rata-rata industri untuk DER adalah 81%. Artinya, apabila nilai DER semakin rendah maka akan semakin baik, karena menunjukkan bahwa besarnya liabilitas yang dimiliki

perusahaan lebih kecil daripada modal yang dimilikinya, sehingga para investor dapat mempertimbangkan untuk menanamkan modalnya.

Tabel 2.2
Standar Industri *Debt to Equity Ratio* (DER)

No	Standar Industri	Kriteria
1	$\leq 40 \%$	Sangat Baik
2	$> 40 \%$ - $< 100 \%$	Baik
3	$> 100 \%$ - $< 150 \%$	Cukup Baik
4	$> 150 \%$ - $< 200 \%$	Kurang Baik
5	$> 200 \%$	Tidak Baik

Sumber: Kasmir, 2018

Rumus untuk menghitung rasio utang terhadap modal:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

Menurut Kasmir (2018:159), rasio liabilitas jangka panjang terhadap ekuitas (*long term debt to equity ratio*) merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total liabilitas jangka panjang dengan total ekuitas. Oleh karena itu, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor jangka panjang dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. dengan kata lain, untuk mengetahui berapa bagian dari ekuitas yang dijadikan sebagai jaminan liabilitas jangka panjang.

Rumus untuk mengetahui rasio liabilitas jangka panjang terhadap ekuitas:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Liabilitas Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*)

Menurut Kasmir (2018:160), rasio kelipatan bunga yang dihasilkan (*times interest earned ratio*) merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar bunga.

Apabila semakin tinggi rasio kelipatan bunga yang dihasilkan, maka akan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Sebaliknya, apabila semakin rendah rasio kelipatan bunga yang dihasilkan maka akan semakin rendah pula kemampuan perusahaan dalam membayar bunga.

Rumus untuk mengetahui rasio kelipatan bunga yang dihasilkan:

$$\text{TIER} = \frac{\text{Laba sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

5. *Fixed Charge Coverage* (FCC)

Fixed charge coverage atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *Times Interest Earned Ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh liabilitas jangka panjang atau menyewa aset berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang. Rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$\text{FCC} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban sewa/lease}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban sewa/lease}}$$

6. Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*)

Rasio laba operasional terhadap liabilitas (*operating income to liabilities ratio*) merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh liabilitas. Kemampuan perusahaan disini dihitung dari jumlah laba operasional.

Apabila semakin tinggi rasio laba operasional maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas. Sebaliknya, apabila semakin rendah rasio laba operasional maka akan semakin kecil pula kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas.

Rumus untuk mengetahui rasio laba operasional terhadap liabilitas:

$$\text{Operating Income to Liabilities Ratio} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Liabilitas}}$$

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Alasan yang mendasarinya karena rasio ini bertujuan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Menurut Kasmir (2018:158), rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan liabilitas.

2.1.3 Ukuran Perusahaan

2.1.3.1 Definisi Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu gambaran yang dapat diklasifikasikan menjadi besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan ukuran, diantaranya adalah ukuran total aset, *log size*, jumlah penjualan, nilai pasar, saham,

total pendapatan, total modal, dan lain sebagainya. Ukuran perusahaan dapat mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan juga dihitung berdasarkan tingkat total aset dan penjualan sehingga dapat menunjukkan kondisi suatu perusahaan, seperti halnya akan memperoleh kelebihan dalam sumber dana untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba.

Firm size is the size of a company. Firm size is a scale that can be used to classify companies. Sunarto and Widianingrum (2018:665), defines firm size as the total assets, total sales, average number of sales, and average number of assets.

Menurut Suwardika dan Mustanda (2017:1252), ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui besarnya ekuitas, total aset perusahaan, atau penjualan.

Pendapat lain menyatakan, bahwa menurut Riyanto (2016:313), ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan, atau nilai aset. Kemudian, menurut Effendi dan Ulhaq (2021:21) ukuran perusahaan menyatakan “besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset, total penjualan dan jumlah tenaga kerja. Semakin besar nilainya maka mencerminkan semakin besar ukuran suatu perusahaan”.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yaitu suatu pengelompokan perusahaan berdasarkan beberapa skala ukuran, baik itu perusahaan besar, perusahaan sedang, dan perusahaan kecil. Skala tersebut dapat menjadi suatu cerminan dari besar kecilnya aset atau berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

2.1.3.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Menurut Badan Standarisasi Nasional, ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga jenis, yaitu.

1. Perusahaan besar

Perusahaan besar merupakan suatu perusahaan dengan memiliki penjualannya lebih dari Rp50 Miliar, serta kekayaan bersih lebih besar dari Rp10 Miliar termasuk tanah dan bangunan.

2. Perusahaan menengah

Perusahaan menengah merupakan suatu perusahaan dengan memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp1 Miliar dan kurang dari Rp50 Miliar, serta kekayaan bersihnya sebesar Rp1-10 Miliar termasuk tanah dan bangunan.

3. Perusahaan kecil

Perusahaan kecil merupakan suatu perusahaan dengan memiliki hasil penjualan minimal Rp1 Miliar per tahun, serta kekayaan bersih paling tinggi sebesar Rp200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan.

2.1.3.3 Indikator Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yaitu suatu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan ini dapat menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan seperti dengan melihat dari besarnya ekuitas, total aset perusahaan atau dari penjualan. Suatu perusahaan yang memiliki total aset yang besar maka manajemen perusahaan dapat dengan mudah menggunakan aset tersebut untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Suwardika dan Mustanda (2017:1252) ukuran perusahaan dapat disimpulkan bahwa indikator pengukuran ukuran perusahaan dapat dihitung melalui.

1. Total Aset

Aset merupakan kekayaan atau modal yang dimiliki dan dikelola sehingga dapat menghasilkan pendapatan. Total aset mengukur seberapa besar atau kecil suatu perusahaan. Apabila aset semakin besar maka dapat menggambarkan kekayaan perusahaan yang besar serta memiliki kinerja yang baik, hal tersebut dapat menjadi daya tarik kepada para investor. Banyaknya investor yang tertarik maka akan semakin besar modal yang ditanam untuk meningkatkan keuntungan perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total Aset}$$

2. Total Penjualan

Apabila ukuran perusahaan menggunakan total penjualan maka cenderung kurang stabil. Hal tersebut dikarenakan penjualan cenderung lebih berfluktuasi setiap tahun. Penjualan merupakan suatu aktivitas utama perusahaan dengan tujuan melakukan transaksi penjualan barang maupun jasa dengan menawarkan produk kepada konsumen baik secara tunai maupun kredit. Pendapatan merupakan suatu wadah bagi perusahaan, maka dari itu pendapatan sangatlah penting. Suatu tingkat pendapatan yang tinggi, maka perusahaan dapat mendapatkan suatu keuntungan yang optimal. Hal tersebut dikarenakan keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari aktivitas penjualan menjadi sumber yang

membentuk nilai keseluruhan perusahaan. Apabila semakin tinggi penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan akan mendorong semakin tingginya laba kotor dan semakin banyak perputaran uang dalam perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total Penjualan}$$

3. Total Ekuitas

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total Ekuitas}$$

Dalam penelitian ini penentuan ukuran perusahaan berdasarkan kepada total aset perusahaan, dengan alasan total aset dianggap lebih stabil atau dengan kata lain lebih mencerminkan ukuran perusahaan. Kemudian, aset perusahaan dapat mempresentasikan kekayaan dari suatu perusahaan.

2.1.4 Nilai Perusahaan

2.1.4.1 Definisi Nilai Perusahaan

The value of the company provides an assessment of how investors see the company's performance. Companies are expected to earn relatively high returns on the risks they receive (Gitman and Zutter, 2015:131).

Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi pencapaian tertentu suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan sejak perusahaan didirikan sampai dengan saat ini. Berdasarkan keyakinan atas persepsi tersebut, masyarakat bersedia membeli saham perusahaan dengan harga tertentu.

Tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang terkait erat dengan harga saham perusahaan adalah nilai perusahaan itu sendiri (Kalbuana, 2020). Nilai

perusahaan yang tinggi juga tidak terlepas dari harga saham yang tinggi, hal tersebut terjadi karena dapat meningkatkan kepercayaan di pasar, terjadi karena beberapa faktor diantaranya atas kinerja perusahaan tersebut dan adanya prospek perusahaan di masa depan (Cabaleiro-Cervino dan Burcharth 2020; Kalbuana, 2020).

Menurut Sudana (2015:9), mengatakan bahwa nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari arus pendapatan atau arus kas yang diharapkan untuk diterima pada masa yang akan datang.

Maka dari itu, sangat penting untuk memaksimalkan nilai perusahaan bagi suatu perusahaan, karena apabila dengan memaksimalkan nilai perusahaan artinya memaksimalkan tujuan utama perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan menurut (Silvia Indriani, 2019:2) merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Investor dan pemegang saham sangat memperhatikan prospek dari keuntungan suatu perusahaan karena untuk menanamkan modalnya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah suatu gambaran yang ditunjukkan kepada investor dan kreditur mengenai apa yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Kemudian, tinggi rendahnya harga saham dapat mempengaruhi perusahaan, dikarenakan harga saham merupakan salah satu indikator bagi calon investor dalam memutuskan apakah akan berinvestasi di suatu perusahaan tersebut atau tidak.

2.1.4.2 Jenis-jenis Nilai dalam Nilai Perusahaan

Menurut Suprianto (2022:13-14) mengatakan bahwa terdapat lima jenis nilai perusahaan berdasarkan metode perhitungan yang digunakan, yaitu.

1. Nilai Nominal

Nilai nominal merupakan nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif

2. Nilai Pasar

Nilai pasar disebut juga sebagai kurs yang mana harga terjadi dari suatu proses tawar-menawar di pasar saham. Nilainya dapat ditentukan apabila saham perusahaan dijual di pasar saham.

3. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik yaitu suatu konsep paling abstrak, dikarenakan mengacu kepada pikiran nilai riil suatu perusahaan. Di dalam konsep ini, nilai perusahaan mempunyai kemampuan untuk menghasilkan keuntungan di masa depan.

4. Nilai Buku

Nilai buku merupakan suatu nilai perusahaan yang dihitung berdasarkan konsep akuntansi. Nilai buku dihitung dengan membagi selisih antar total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.

5. Nilai Likuidasi

Nilai likuidasi adalah nilai jual dari seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Dihitung dengan cara

yang sama dengan nilai buku, berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

2.1.4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2019:126) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya adalah.

1. Faktor Likuidasi

Faktor likuidasi yaitu aset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku. Rasio ini dapat menunjukkan hubungan antara kas dengan aset lancar perusahaan lainnya dengan liabilitas lancarnya. Apabila suatu perusahaan dapat melunasi liabilitasnya ketika telah jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid. Apabila perusahaan semakin likuid dan dapat membayar liabilitasnya, investor akan tertarik untuk membeli saham, dan harga saham akan bergerak naik. Kondisi seperti itu, dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan.

2. Rasio Manajemen Aset

Rasio manajemen aset dapat mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola asetnya, rasio tersebut juga mampu menggambarkan jumlah aset terlihat wajar, terlalu rendah, maupun terlalu tinggi apabila dilihat dari sudut pandang penjualan. Ketika suatu perusahaan memiliki aset yang terlalu banyak maka biaya modal akan tinggi juga, sehingga laba perusahaan akan tertekan. Pada suatu kondisi tertentu ketika aset

terlalu rendah, maka penjualan yang menguntungkan juga akan hilang.

3. Rasio Manajemen Utang (*Leverage*)

Rasio *leverage* dapat mengukur suatu perusahaan dalam hal mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri yang telah disetor dengan jumlah pinjaman kepada kreditor. Apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* rendah maka perusahaan memiliki risiko kecil ketika terjadi pada kondisi perekonomian yang menurun, akan tetapi sebaliknya jika kondisi perekonomian sedang naik maka perusahaan akan kehilangan kesempatan dalam memperoleh keuntungan yang relatif besar. Suatu keputusan yang diambil ketika menggunakan *leverage* harus dieprtimbangakan dengan baik antara suatu kemungkinan risiko dengan tingkat keuntungan yang diperoleh.

4. Rasio Profitabilitas

Di dalam rasio profitabilitas ini dapat mengukur kemampuan eksekutif perusahaan untuk menciptakan tingkat keuntungan, keuntungan tersebut diantaranya dapat berupa laba perusahaan, atau nilai ekonomis terhadap penjualan, modal sendiri, atau aset bersih perusahaan. Rasio profitabilitas menjadi rasio yang banyak diminati oleh para pemegang saham dan manajemen perusahaan dalam hal menentukan keputusan investasi, seperti apakah investasi bisnis yang dijalankan akan tetap dikembangkan, dipertahankan atau lainnya.

2.1.4.4 Rasio Pengukuran Nilai Perusahaan

Menurut Sudana (2015:9), mengatakan bahwa rasio nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari arus pendapatan atau arus kas yang diharapkan untuk diterima pada masa yang akan datang. Indikator nilai perusahaan diantaranya, yaitu.

1. *Price to Earning Ratio*

Price Earning Ratio merupakan harga yang bersedia dibayarkan oleh pembeli apabila perusahaan telah dijual. Dengan mengetahui *Price to Earning Ratio* apakah suatu harga saham tergolong secara wajar atau tidak

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Price per share}}{\text{Earning per share}}$$

2. *Price to Book Value*

Price to Book Value merupakan suatu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Rendahnya nilai PBV, maka akan ada suatu penurunan kualitas kerja fundamental emiten yang bersangkutan. Rumus *Price to Book Value* sebagai berikut.

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Market Price per share}}{\text{Book Value per share}}$$

3. *Tobin's Q*

Tobin's Q merupakan nilai pasar dari suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai penggantian aset perusahaan. Perusahaan dengan *Tobin's Q* tinggi > 1,00 mengidentifikasi pertumbuhan yang tinggi dan manajemen yang baik. Rumus *Tobin's Q* sebagai berikut.

$$Tobin'sQ = \frac{ME + DEBT}{TA}$$

Keterangan:

Q: Nilai Perusahaan

ME: (Jumlah saham beredar \times *closing price*)

DEBT: Nilai buku dari total liabilitas

TA: Nilai buku dari total aset

Dalam penelitian ini penulis memilih untuk menggunakan *Price to Book Value* (PBV) dalam mengukur nilai perusahaan. Alasan yang mendasarinya karena rasio ini dapat menentukan saham mana yang layak untuk dibeli, dan menggambarkan apakah suatu saham masuk dalam kategori murah (*undervalued*) atau mahal (*overvalued*). *Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar dalam menghargai nilai buku saham suatu perusahaan (Brigham dan Houston, 2019:122). PBV juga menggambarkan hubungan antara harga pasar per saham dari suatu perusahaan dengan nilai buku per sahamnya. Nilai buku per saham diperoleh dengan membagi total nilai buku perusahaan dengan jumlah saham yang beredar. Nilai buku mencerminkan aset perusahaan setelah dikurangi liabilitas, sehingga dapat menggambarkan tentang nilai intrinsik perusahaan.

Apabila PBV <1, maka harga saham berada di bawah nilai perusahaan sesungguhnya. Sedangkan, >1, maka harganya relatif mahal karena harga pasarnya lebih besar dibandingkan nilai buku perusahaannya.

Untuk kajian empiris sebagai bahan acuan dan sumber yang relevan dalam penulisan usulan penelitian ini, maka penulis mengambil bahan rujukan dari penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu dapat berguna sebagai tolok ukur

peneliti untuk menulis dan menganalisis suatu penelitian, dapat mengetahui bagaimana metode penelitian dan hasil-hasil penelitian yang dilakukan, dapat menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini, serta memperkuat atau mendukung penelitian dengan adanya berbagai referensi ilmiah lain yang memiliki relevansi dengan penelitian penulis. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa hasil dari penelitian terdahulu terkait dengan penelitian penulis.

M. Fahriyal Aldi & Erlina (2020). Melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden sebagai Variabel Moderasi”, dilakukan pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2018. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan deviden dapat mampu memoderasi dengan memperoleh pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, kebijakan deviden tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Idha Putri Arastika (2020). Melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan”, dilakukan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018, dengan hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut bahwa secara simultan *leverage*, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ni Kadek Indrayani, I Dewa Made Endiana, I Gusti Ayu Asri Preamesti (2021). Melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Akuntansi Lingkungan, *Leverage*, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Lani ALfianti Dewi & Sugeng Praptoyo (2022). Melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020)”. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan diukur dengan Logaritma Natural tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan Profitabilitas dan *Leverage* yang diukur menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan.

Nur Anisa, Sri Hermuningsih, Alfiatul Maulida (2022). Melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kebijakan Deviden, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Eka Purnama Sari, Rico Nur Ilham, Debi Eka Putri, Anggraini Syahputri (2022). Melakukan penelitian mengenai “Kebijakan Deviden Sebagai Pemediasi Pengaruh antara *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada

Perusahaan LQ45”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Khamsatul Hasanah, Teti Chandrayanti, Sri Yuli Ayu Putri (2023). Melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019”, hasil penelitian menyimpulkan bahwa kinerja keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan CSR dapat memperkuat hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Luh Pande Eka Setiawati, Ni Putu Ayu Mirah Mariati, Kadek Indah Kusuma Dewi (2023). Melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran terhadap Nilai Perusahaan”, hasil penelitiannya menyatakan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan, ROA, CR, DER, Size secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Achmad Dwi Pratomo and Sudjono (2021). Melakukan penelitian mengenai “*The Influence of Profitability, Corporate Social Responsibility, and Firm Size on Firm Value*”, hasilnya menyatakan *The result in this study indicate has a positive and significant effect on firm value, orporate Social Responsibility and Company Size has a negative and insignificant effect on firm value.*

Hirdinis M (2019), melakukan penelitian mengenai “*Capital Structure and Firm Size on Firm Value*”, hasil penelitian menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Dihin Septyanto dan Ikhwan Maulid Nugraha (2021), “*The Influence of Enterprise Risk Management, Leverage, Firm Size and Profitability on Firm Value*”, the research that Leverage and Profitability had a positive and significant influence on firm value, while firm size had a negative influence on firm value.

Dessy Adelin, Zulfitra, Sahroni (2023), melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Utang terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening”, hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap PBV.

Femelia Yovita Bitu, Sri Hermuningsih dan Alfiatul Maulida (2021), melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan”, hasil kesimpulan menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Ade Oktavita Saadin, Wahidahwati (2023), melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ45”, hasil kesimpulannya menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Arianti Latif, Jumawan Jasman, Asriany (2023), melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan GCG Sebagai Variabel Moderasi”, hasil penelitian menyimpulkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Yoska Gunawan & Viriany (2023), melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan”, menyimpulkan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Liana Parahdila, Mukhzarudfa, Wiralestari (2022), melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR Sebagai Variabel Moderasi”, menyimpulkan bahwa Kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Heliani, Nur Hidayah K Fadhila, Meutia Riany (2023), melakukan penelitian mengenai “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan”, hasil penelitian menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Devi Oktiviyana, Kartika Hendra Titisari, Sari Kurniati (2023), melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage*

terhadap Nilai Perusahaan”, hasil penelitian menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *leverage* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Yusmaniarti, Ahmad Sumarlan, Budi Astuti, Nurul Azizah Ananda (2023), melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi CSR”, hasil penelitian menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Natashia Avelyn & Efrizal Syofyan (2023), melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan, dan *Voluntary Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan”, hasil penelitian menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan, kinerja lingkungan, *voluntary disclosure* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah hubungan negatif.

Athiy Dina Rosihana (2023), melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi”, hasil penelitian menyimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Wahid Prasetyo Nugroho, Dewa Putra Khrisna Mahardika (2023), melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan”, menyimpulkan bahwa hasil pengujian uji simultan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan,

sedangkan hasil uji parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ferdy Prasetya Margono and Rilla Gantino (2021), “*The Influence of Firm Size, Leverage, Profitability, and Dividend Policy on Firm Value of companies in Indonesi Stock Exchange*”, the research found that firm size, leverage, profitability, and dividend policy simultaneously influence firm value. Firm size has no impact on company value. Leverage has a positive impact on company value.

Diah Ragil Saputri and Syaiful Bahri (2021), “*The Effect of Leverage, Profitability, and Dividend Policy on Firm Value*”, show that leverage as proxied by debt to equity ratio (DER) has no significant effect on firm value.

Berikut persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis dapat dilihat dalam tabel 2.3.

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

Nomor	Peneliti, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
1	M. Fahriyal Aldi & Erlina (2020) Pengaruh Ukuran Perusahaan, leverage, Profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai variabel moderasi	Variabel X: <i>Leverage</i> indikator DER, Ukuran Perusahaan indikator Ln (total aset), Profitabilitas Variabel Y: Nilai Perusahaan Alat Analisis: Analisis Regresi Data Panel	Varibel X: Kebijakan Deviden Variabel Y: Nilai Perusahaan indikator Tobin’s Q Metode Penelitian: Asosiatif-kausal Alat Analisis: Uji Moderasi secara interaksi dengan lag data	Bahwa ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas tidak memiliki pengaruh, kebijakan deviden tidak mempengaruhi ukuran	Jurnal Sains Sosio Humaniora 1244. Tahun 2020 Vol.4 No. 1 hal 262-276 2020 E-ISSN: 2580-2305

			satu tahun dengan bantuan perangkat lunak	perusahaan dan <i>leverage</i> terhadap nilai perusahaan	
2	Idha Putri Arastika (2020) Pengaruh <i>leverage</i> , profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan	Variabel X: <i>Leverage</i> indikator DER, Profitabilitas (ROE) Variabel Y: Nilai Perusahaan Metode Penelitian: Survei Alat Analisis: Analisis regresi data panel	Variabel X: Pertumbuhan perusahaan Variabel Y: Nilai Perusahaan indikator <i>Tobin's Q</i> Alat Analisis: Analisis statistik deskriptif	Bahwa <i>leverage</i> , profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitailitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Jurnal Wawasan Riset Akuntansi tahun 2020 Vol. 7 No. 2 Halaman 125-133 E-ISSN: 2623-2731
3	Ni Kadek Indrayani, I Dewa Made Endiana, I Gusti Ayu Asri Preamesti (2021) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Akuntansi Lingkungan, <i>Leverage</i> , dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan	Variabel X: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> Variabel Y: Nilai Perusahaan Metode Penelitian: survei atau observasi <i>non-participant</i>	Variabel X: Kebijakan Deviden, Likuiditas, Akuntansi Lingkungan Alat Analisis: Analisis regresi linier berganda	Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif	Jurnal Kharisma Vol. 3 No. 1 Februari 2021 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar E-ISSN: 2716-2710
4	Lani Alfianti Dewi, Sugeng Praptoyo (2022) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan	Variabel X: <i>Leverage</i> indikator DER, Profitabilita, Ukuran Perusahaan Indikator Ln. Variabel Y: Nilai Perusahaan	Alat Analisis: Analisis regresi linier berganda (SPSS)	Bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusaha. <i>Leverage</i> dan profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 11, No. 4, 2022 E-ISSN: 2460-0585

		Metode Penelitian: Survei			
5	Nur Anisa, Sri Hermuningsih, dan Alfiatul Maulida (2022) Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Kebijakan Deviden dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	Variabel X: Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> indikator DER, Profitabilitas Variabel Y: Nilai Perusahaan indikator PBV Metode Penelitian: Survei	Variabel X: Kebijakan Deviden Alat Analisis: Analisis regresi linier berganda	Bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan <i>leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan.	Reslaj: <i>Religion Education Social Laa Roiba Journal</i> Vol. 4 No. 2, 2022 Hal. 321-335 P-ISSN 2656-274xE E-ISSN 2656-4691
6	Eka Purnama Sari, Rico Nur Ilham, Debi Eka Putri, Angraini Syahputri (2022) Kebijakan Deviden Sebagai Pemediiasi Pengaruh antara <i>Leverage</i> dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaanpa da Perusahaan LQ45.	Variabel X: <i>Leverage</i> (DER), Profitabilitas Variabel Y: Nilai Perusahaan Metode Penelitian: Survei Alat Analisis: Uji asumsi klasik	Variabel X: Kebijakan Deviden, Indikator Profitabilitas (ROE) Alat Analisis: Analisis regresi linier sederhana	Bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan	Jurnal Akuntansi dan Pajak, ISSN 1412-629X1 E-ISSN 2579- 3055
7	Khamsatul Hasanah, Teti Chandrayanti, Sri Yuli Ayu Putri (2023) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Corporate</i>	Variabel Y: Nilai Perusahaan Alat Analisis: Uji asumsi klasik	Variabel X: Kinerja Keuangan Variabel Moderasi: <i>Corporate Social Responsibility</i> Metode Penelitian: Observasi lapangan	Kinerja keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, CSRD dapat memperkuat hubungan kinerja keuangan	EPJA: Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi Vol. 1 No. 1 (2023) p-ISSN: 2985-6620 e-ISSN: 2985-6612

	<i>Social Responsibility Disclosure</i> sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Pertumbuhan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019		Alat Analisis: analisis statistik deskriptif, regresi linier sederhana, analisis regresi moderasi	terhadap nilai perusahaan	
8	Luh Pande Eka Setiawati, Ni Putu Ayu Mirah Mariati, Kadek Indah Kusuma Dewi (2023) Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran terhadap Nilai Perusahaan	Variabel X: Ukuran Perusahaan Variabel Y: Nilai Perusahaan Metode Penelitian: survei	Variabel X: Kinerja Keuangan indikator ROA, CR, DER Alat Analisis: Regresi linier berganda	DER berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan, ROA, CR, DER, Size secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan	Remik: Riset dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer Vol. 7 No. 1 (2023) e-ISSN: 2541:1330 p-ISSN: 2541-1332
9	Achmad Dwi Pratomo and Sudjono (2021) <i>The Influence of Profitability, Corporate Social Responsibility, and Firm Size on Firm Value</i>	Variabel X: <i>Firm Size Profitability</i> Variabel Y: <i>Firm Value</i> <i>Research Method: Survei</i> <i>Analysis: Panel data analysis</i>	Variabel X: <i>Corporate Social Responsibility</i>	<i>The result in this study indicate has a positive and significant effect on firm value, orporate Social Responsibility and Company Size has a negative and insignificant effect on firm value</i>	<i>International Journal of Research Publications, Vol. 73, No. 1, pp.69-78</i> <i>ISN:2708-3578</i>
10	Hirdinis M (2019) <i>Capital Structure and Firm Size on Firm Value</i>	Variabel X: Ukuran Perusahaan Variabel Y: Nilai Perusahaan	Variabel X: Struktur Modal, Profitabilitas sebagai variabel moderasi <i>Path Analysis</i>	Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan	<i>International Journal of Economics and Business Administration</i> <i>Volume VII, Issue 1, 2019</i>

					ISSN: 2241-4754
11	Dihin Septyanto dan Ikhwan Maulid Nugraha (2021) <i>The Influence of Enterprise Risk Management, Leverage, Firm Size and Profitability on Firm Value</i>	Variabel X: Leverage, Firm Size, Profitability Variabel Y: Firm value	Variabel X: <i>Enterprise Risk Management</i>	<i>Leverage and Profitability had a positive and significant influence on firm value, while firm size had a negative influence on firm value</i>	<i>KnE Social Sciences</i> Volume 5, Issue 5, March 2021, pp. 663-680 ISSN: 2518-668X
12	Dessy Adelin, Zulfitra, Sahroni (2023) Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Utang terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening	Variabel X: Ukuran Perusahaan Variabel Y: Nilai Perusahaan indikator PBV	Variabel X: Kebijakan Utang Variabel Intervening: Profitabilitas	Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap PBV	Jurnal Neraca Peradaban Vol. 3 No. 2, 2023 p-ISSN: 2775-4294 e-ISSN: 2775-4286
13	Femelia Yovita Bitasri Hermuningsih dan Alfiatul Maulida (2021) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	Variabel X: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Variabel Y: Nilai Perusahaan Metode Penelitian: Survei Alat Analisis: Uji asumsi klasik	Variabel X: likuiditas	Ukuran Perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	<i>Jurnal Syntax Transformati on</i> Vol. 2 No. 3, 2021 hal: 298-306 ISSN: 2721-3854
14	Ade Oktavita Saadin, Wahidahwati (2023)	Variabel X: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Variabel Y:	Variabel X: Likuiditas, Rasio Pasar	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 12 No. 10 (2023) e-

	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ45	Nilai Perusahaan Alat Analisis: Uji asumsi klasik	Metode Penelitian: Studi kausal komparatif Alat Analisis: Analisis regresi linier berganda	perusahaan dan profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	ISSN: 2461-0585
15	Arianti Latif, Jumawan Jasman, Asriany (2023) Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan GCG Sebagai Variabel Moderasi	Variabel X: Ukuran Perusahaan Variabel Y: Nilai Perusahaan Metode Penelitian: survei	Variabel X: Kinerja Keuangan indikator ROA Alat Analisis: Analisis linier berganda dengan uji moderat	Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	Owner: Riset & Jurnal Akuntansi Vol. 7 No. 3, 2023 e-ISSN: 2548-9224 p-ISSN: 2548-7507
16	Yoska Gunawan & Viriany (2023) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	Variabel X: <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Variabel Y: Nilai Perusahaan	Variabel X: Likuiditas, <i>Leverage</i> indikator DAR	<i>Leverage</i> memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan	Jurnal Multiparadigma Akuntansi Vol. 3 (2023) Hal: 1531-1538
17	Liana Parahdila, Mukhzarudfa, Wiralestari (2022) Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai	Variabel Y: Nilai Perusahaan	Variabel X: Kinerja Lingkungan Variabel Moderasi: CSR	Kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan	Jurnal Akuntansi Keuangan Universitas Jambi Vol. 7 No. 3 (2022) e-ISSN: 2460-6235 p-ISSN: 2715-5722

	Perusahaan dengan CSR Sebagai Variabel Moderasi				
18	Heliani, Nur Hidayah K Fadhila, Meutia Riany (2023) Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan	Variabel X: Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas Variabel Y: Nilai Perusahaan	Variabel X: Profitabilitas indikator NPM	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan	Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan Vol. 5 No. 1 (2023) ISSN: 2686-3618 E-ISSN: 2686-1054
19	Devi Oktiviyana, Kartika Hendra Titisari, Sari Kurniati (2023) Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan	Variabel X: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> Variabel Y: Nilai Perusahaan Metode Penelitian: Survei	Alat Analisis: Analisis linier berganda	Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, <i>leverage</i> tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	<i>Journal of Accounting and Digital Finance</i> Vol. 3 No. 1 Hal: 1-16 (2023) EISSN: 2776-639X
20	Yusmaniarti, Ahmad Sumarlan, Budi Astuti, Nurul Azizah Ananda (2023) Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi CSR	Variabel X: Ukuran Perusahaan Variabel Y: Nilai Perusahaan	Variabel X: Struktur Modal Variabel Moderasi: CSR	Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan	Jurnal Ekombis Review – Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis ISSN: 2338-8412 e-ISSN: 2716-4411

21	Natashia Avelyn & Efrizal Syofyan (2023)	Variabel X: Ukuran Perusahaan Variabel Y: Nilai Perusahaan	Variabel X: Kinerja Lingkungan, <i>Voluntary Disclosure</i> Variabel Y: Nilai Perusahaan indikator <i>Tobin's Q</i>	Ukuran perusahaan, kinerja lingkungan, <i>voluntary disclosure</i> secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah hubungan <i>negative</i>	Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA) Vol. 5 No. 1, 2023, Hal 214-232 e-ISSN: 2656-3649
22	Athiy Dina Rosihana (2023)	Variabel X: <i>Leverage</i> , Profitabilitas Variabel Y: Nilai Perusahaan Survei Uji asumsi klasik	Variabel X: Likuiditas Variabel Moderasi: Ukuran Perusahaan Analisis statistic deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji regresi moderat	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh <i>leverage</i> terhadap nilai perusahaan	Jurnal Penelitian Manajemen dan Inovasi Riset Vol. 1 No. 4, 2023 Hal 119-132 e-ISSN: 2988-5418 p-ISSN: 2988-6031
23	Wahid Prasetyo Nugroho, Dewa Putra Khrisna Mahardika (2023)	Variabel X: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Variabel Y: Nilai Perusahaan Metode Penelitian: Survei Analisis Regresi Data Panel	Variabel X: Struktur Modal, Variabel Y: Nilai Perusahaan	Hasil pengujian uji simultan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil uji parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan	<i>e-Proceeding of Management</i> Vol. 10 No. 2, Hal 1501, 2023 ISSN: 2355-9357
24	Ferdy Prasetya Margono dan Rilla Gantino (2021)	Variabel X: <i>Firm Size</i> , <i>Leverage</i> , <i>Profitability</i> Variabel Y: <i>Firm Value</i>	Variabel X: <i>Dividend Policy</i> <i>Causal associative bonding</i>	<i>The research found that firm size, leverage, profitability, and dividend policy simultaneously</i>	<i>Coperican Journal of Finance & Accounting</i> Vol. 10 No. 2, 2021 pp. 45-

	<i>Leverage, Profitability, and Dividend Policy on Firm Value of companies in Indonesia Stock Exchange</i>		<i>Multiple linear regression</i>	<i>influence firm value. Firm size has no impact on company value. Leverage has a positive impact on company value.</i>	<i>61 ISSN: 2300-3065</i>
25	Diah Ragil Saputri dan Syaiful Bahri (2021) <i>The Effect of Leverage, Profitability, and Dividend Policy on Firm Value</i>	Variabel X: <i>Leverage, Profitability</i> Variabel Y: <i>Firm Value</i>	Variabel X: <i>Devidend Policy,</i> <i>Causal associative research</i> <i>Descriptive statistical analysis</i>	<i>The test result show that leverage as proxied by debt to equity ratio (DER) has no significant effect on firm value.</i>	<i>International Journal of Educational Research & Social Sciences Vol. 2 No. 6, 2021 pp. 1316-1324 ISSN: 2774-5406</i>

Eva Yunizar (2024)

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Survei pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022)

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual mengenai hubungan antara teori dengan faktor-faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dalam penelitian ini, Profitabilitas diwakili oleh *Return on Assets (ROA)*, *Leverage* diwakili oleh *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan Ukuran Perusahaan diwakili oleh Total Aset.

Return on Assets (ROA), *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Firm Size* merupakan suatu indikator dari variabel independen yang akan dikaitkan dengan *Price to Book Value (PBV)* yang merupakan indikator dari variabel dependen. Oleh sebab itu, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, dengan

melakukan survei pada Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pemilik informasi memberikan suatu isyarat berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Menurut Brigham dan Houston (2019:500), teori sinyal adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan guna memberi petunjuk terhadap investor mengenai pandangan pada prospek perusahaan. Pemberitahuan informasi akan memberi sinyal yang positif bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik atau buruk di masa depan. Salah satu informasi perusahaan yaitu berupa laporan tahunan yang bisa digunakan sebagai pemberi sinyal bagi pihak di luar perusahaan. Laporan tahunan berisi informasi akuntansi, laporan keuangan, dan informasi non-akuntansi selain dari laporan keuangan.

Apabila suatu perusahaan menyampaikan berita baik (*good news*) terkait kinerja perusahaan kepada para investor, maka diharapkan berita tersebut dapat menjadi sinyal positif terhadap tingkat *return* investasi yang akan ditangkap oleh investor, sehingga akan berdampak kepada kenaikan harga saham dan meningkatnya nilai perusahaan.

Menurut Hery (2017:5), bahwa pengertian nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai

dengan saat ini. Dengan kata lain, nilai perusahaan yaitu harga jual dari barang tersebut ketika barang tersebut dijual (Bambang Sugeng, 2017:9).

Nilai perusahaan berdasarkan *Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar dalam menghargai nilai buku saham suatu perusahaan (Brigham dan Houston, 2019:122). PBV dapat menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Berdasarkan hal tersebut, keberadaan rasio PBV sangat penting untuk investor atau calon investor untuk menetapkan keputusan investasi.

Nilai perusahaan menjadi aspek penting bagi suatu perusahaan, terutama pada perusahaan LQ45 yang merupakan indeks 45 saham terpilih dengan memiliki likuiditas tinggi sehingga dapat dengan mudah untuk diperdagangkan. Oleh sebab itu, untuk menjaga nilai perusahaan secara stabil maka suatu perusahaan diharuskan dapat menjaga kinerja perusahaan, baik dalam kinerja keuangan atau non keuangan.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Kasmir (2018:33), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, yang diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan asetnya secara produktif dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aset atau jumlah ekuitas perusahaan tersebut.

Alat analisis yang digunakan untuk mengukur profitabilitas salah satunya adalah *return on asset* (ROA). *Return on asset* merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang aset perusahaan. Apabila *return on asset* semakin besar akan

mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan (Sartono, 2016:122).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan *return on asset* (ROA) ialah sebagai salah satu alat pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Apabila semakin tinggi rata-rata akan semakin baik pula perusahaan dalam memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi atas aset yang diinvestasikan.

Penelitian terdahulu yang mendukung teori di atas, yaitu penelitian Aldi dan Erlina (2020), Indryani, Endiana, dan Preamsti (2021), Dewi dan Praptoyo (2022), Anisa, Hermuningsih, dan Maulida (2022), Sari et al. (2022), Pratomo dan Sudjono (2021), Septiyanto dan Nugraha (2021), Bitu, Hermuningsih, dan Maulida (2021), Saadin dan Irawati (2023), Hidayah dan Riany (2023), Oktaviyana, Titisari, dan Kuarniati (2023), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pendapat lainnya Arastika (2020), menyatakan berpengaruh positif dan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Citra Nur Utami & Listyorini Wahyu Widiati (2022) dan Suci Anggraini & Rosalia Nansih Widhiastuti (2020) berpengaruh negatif dan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang dianggap mempengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage*, *leverage* dapat menggambarkan mengenai besar atau kecilnya jumlah pemakaian utang oleh suatu perusahaan dalam membiaya kegiatan operasional perusahaannya. Perusahaan yang menaikkan utang, maka akan cenderung memperoleh harga saham

yang naik. Jika harga saham naik, maka hal tersebut mencerminkan penilaian yang diberikan investor kepada perusahaan.

Apabila *leverage* semakin besar, maka hal tersebut menunjukkan bahwa risiko yang semakin besar pula. Suatu perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi akan menunjukkan bahwa struktur permodalan suatu perusahaan tersebut banyak didanai oleh utang, hal ini akan menjadikan sebuah risiko besar yang akan ditanggung oleh pemegang saham. Suatu perusahaan yang mempunyai nilai utang tinggi, dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berskala besar, akibatnya banyak investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan, investor akan memiliki kepercayaan terhadap perusahaan meskipun risiko yang akan ditanggungnya besar.

Menurut Sartono (2016:257), *leverage* merupakan penggunaan aset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

Debt to equity ratio (DER) didefinisikan sebagai rasio yang digunakan untuk menilai liabilitas dengan ekuitas, bertujuan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan liabilitas (Kasmir, 2018:158).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* merupakan ukuran yang digunakan dalam suatu laporan keuangan antara liabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan dengan modal sendiri. Apabila semakin tinggi *debt to equity ratio*, maka modal sendiri akan semakin sedikit jika

dibandingkan dengan liabilitasnya. Jika sebaliknya, dianggap semakin baik dikarenakan aman bagi kreditor saat likuidasi.

Penelitian terdahulu yang mendukung teori di atas adalah penelitian Aldi et al., (2020), Dewi dan Praptoyo (2022), Setiawati, Marianti, dan Dewi (2023), Septyanto dan Nugraha (2021), Fadhila dan Riany (2023), Oktiviyana, Titisari, dan Kurniati (2023), hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Arastika (2020), Indrayani, Endiana dan Preamesti (2021), Dewi, Praptyo (2022) menyatakan *leverage* tidak memiliki pengaruh *significant* terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya, ukuran perusahaan menjadi tolok ukur dari besar atau kecilnya suatu perusahaan. Penentuan hal tersebut dapat dianalisis dari aset perusahaan. Suatu perusahaan yang lebih besar akan memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi. Secara teoritis hal tersebut dikarenakan pada kemudahan akses perusahaan dalam mendapatkan pendanaan secara eksternal, dan biaya transaksi yang dapat dikeluarkan akan lebih sedikit jika dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Apabila perusahaan memiliki total aset yang tinggi, maka manajemen perusahaan dapat menggunakan secara leluasa dalam operasional perusahaannya, berdasarkan hal demikian, nilai perusahaan (PBV) akan meningkat karena pendapatan perusahaan meningkat pula.

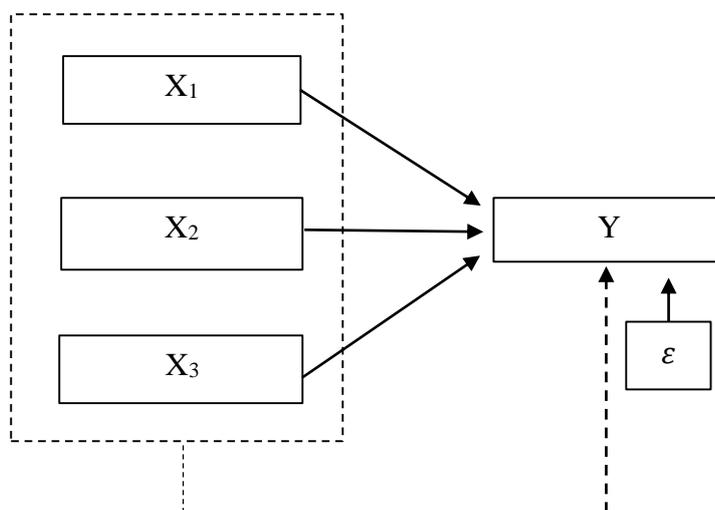
Kondisi tersebut dapat menarik investor untuk memiliki saham di suatu perusahaan tersebut, sehingga akan terjadinya peningkatan permintaan saham yang dapat menjadikan peningkatan harga saham. Peningkatan tersebut menunjukkan

bahwa perusahaan dianggap memiliki “nilai” yang lebih besar sehingga akan memberikan sinyal bagi investor yang memberikan perhatian kepada perusahaan (Riyanto, 2016:260).

Menurut Hery (2017:2), semakin besar ukuran perusahaan dapat memberikan asumsi bahwa perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat luas, sehingga akan lebih mudah untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu yang mendukung teori di atas adalah penelitian Hirdinis M (2019), Latif, Jasman, dan Asriany (2023), Gunawan dan Viriany (2023), Yusmaniarti et al (2023), Margono dan Gantino (2021), hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Latif dan Asriany (2023) ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif. Sedangkan menurut Arastika (2020) menyatakan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan uraian di atas dan menganalisis penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan:

X_1 : Profitabilitas

X_2 : *Leverage*

X_3 : Ukuran Perusahaan

Y : Nilai Perusahaan

ε : Faktor lain yang tidak diteliti

-----> : Secara Parsial

————> : Secara Simultan

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2019:99). Hipotesis juga merupakan suatu proporsi yang akan dilakukan pengujian atas keberlakuannya, atau suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Maka dari itu, hipotesis ialah konsep suatu jawaban

dugaan sementara dengan tujuan untuk menghasilkan teori, disebut juga sebagai suatu kesimpulan dari hasil penelitian.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Profitabilitas berpengaruh negatif secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 Periode 2017-2022.
2. *Leverage* berpengaruh positif secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 Periode 2017-2022.
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 Periode 2017-2022.
4. Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 Periode 2017-2022.